

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Obyek Penelitian

Desa Pladen merupakan masyarakat dengan komunikasi sosial, agama, pekerjaan, dan gaya hidup yang beragam. Sebagian besar penduduk desa Pladen menganut agama Islam dan berprofesi sebagai petani dan lainnya. Hal ini relevan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa Pladen¹. Dapat dilakukan secara lengkap dari tegak geografis, visi dan misi desa Pladen, struktur organisasi dalam desa Pladen, serta sarana dan prasarana kesehatan di desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

1. Letak Geografis di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Desa Pladen ini berlokasi di bagian timur Kabupaten Kudus dan tempatnya terdapat pada Kecamatan Jekulo. Jarak tempuk desa Pladen dari pusat Pemerintah Kabupaten Kudus sekarang kurang lebih 13 Km. sedangkan dari Pusat kecamatan Jekulo ini kurang lebih 2 Km. Dengan luas wilayah 331,1 Ha, terdiri dari 276,21 Ha yang merupakan tanah sawah dan 63.890 Ha yang merupakan pekarangan/darat. Berikut adalah wilayah batas wilayah Desa Pladen:

- a. Sebelah Barat : Desa Klaling
- b. Sebelah Timur : Desa Sidomulyo
- c. Sebelah Utara : Desa Terban
- d. Sebelah Selatan : Desa Bulung Kulon

2. Keadaan Penduduk di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

a. Keadaan Sosial Budaya di Desa Pladen

Kehidupan beragama dalam desa Pladen ini dikelompokkan sebagai masyarakat yang damai, tidak terdapat konflik, rukun yang berhubungan dengan kepercayaan, sebab islam kepercayaan yang mayoritas dianut masyarakatnya. Mereka selalu hidup dalam berdampingan dengan tetap saling menghormati.²

¹ Hasil Dokumentasi data di kantor Kepala Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, tanggal 09 Februari 2024

² Ely Widiastuti, selalu Kepala Desa Data Kependudukan Desa Pladen tahun 2024 dikutip pada Tanggal 09 Februari 2024.

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

| Agama | Laki-laki | Perempuan |
|--------------|------------------|------------------|
| Islam | 2.666 jiwa | 2.586 jiwa |
| Kristen | 7 jiwa | 4 jiwa |
| Katholik | - | - |
| Buda | - | - |

b. Keadaan Ekonomi di Desa Pladen

Sebagai wilayah pedesaan, Desa Pladen ialah desa yang damai, aman, tentram dan tertib. Sebagian besar wilayah merupakan persawahan yang digunakan sebagai lahan pertanian dengan luas kurang lebih sebesar 247 Ha (produktif). Dengan hasil pertanian sendiri antara lain padi dan kacang hijau. Disamping itu, juga terdapat profesi lainnya seperti pendidik, TNI, polisi, karyawan pabrik, pedagang, dan lainnya.

Tabel 4.2
Profesi warga di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

| Jenis Pekerjaan | Laki-laki | Perempuan |
|------------------------------|------------------|------------------|
| Petani | 1.123 orang | 732 orang |
| Pegawai Negeri Sipil | 30 orang | 95 orang |
| Montir | 27 orang | 0 orang |
| Pertenak | 42 orang | 15 orang |
| TNI | 5 orang | 1 orang |
| Porli | 7 orang | 0 orang |
| Pengusaha kecil dan menengah | 112 orang | 398 orang |
| Karyawan perusahaan swasta | 1.032 orang | 1.205 orang |

Terlihat jika mayoritas masyarakat di Desa Pladen berprofesi sebagai petani. Para petani dalam sistem bekerja di sawah, petani biasanya bekerja berpasangan atau berkelompok, sehingga memfasilitasi komunikasi dan sosialisasi yang baik dengan rekan kerja. Meski demikian, ada juga orang yang beroperasi sendiri atau mandiri. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan pendapatan. Masyarakat Desa Pladen dengan pekerjaan yang masuk dalam tabel tersebut, termasuk masyarakat yang sejahtera dengan penghasilannya.

3. Visi dan Misi di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Visi ialah cara melihat ke depan ke suatu arah kemana suatu organisasi akan dibawa, agar tetap eksis. Visi bukan Impian dan bukan slogan tetaplah visi yang hendaknya diciptakan dan bisa diwujudkan diarahkan pada keterampilannya. Fungsi misi desa Pladen adalah sebagai arah perjalanan pemerintah desa dalam mewujudkannya kesejahteraan masyarakat, sebab kunjungan pada hakikatnya adalah abstrak atau deskripsi situasi di mana hal itu akan terjadi diwujudkan dengan seluruh potensi organisasi.

- a. Visi Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah “Terciptanya sistem pemerintahan desa yang sehat dan baik dan bersih dalam pelayanan yang diberikan kepada semua orang masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, adil, sejahtera dan berpikiran tinggi.”
- b. Misi adalah pernyataan maksud dan sasaran dicapai melalui aktivitas tertentu. Misi juga ada dalam bentuk output yang sebelumnya dibuat untuk mewujudkan visi tersebut. Sebab misi pada hakikatnya adalah sebuah beban yang akan dilaksanakan dan diselesaikan sehingga visi dapat terwujud.

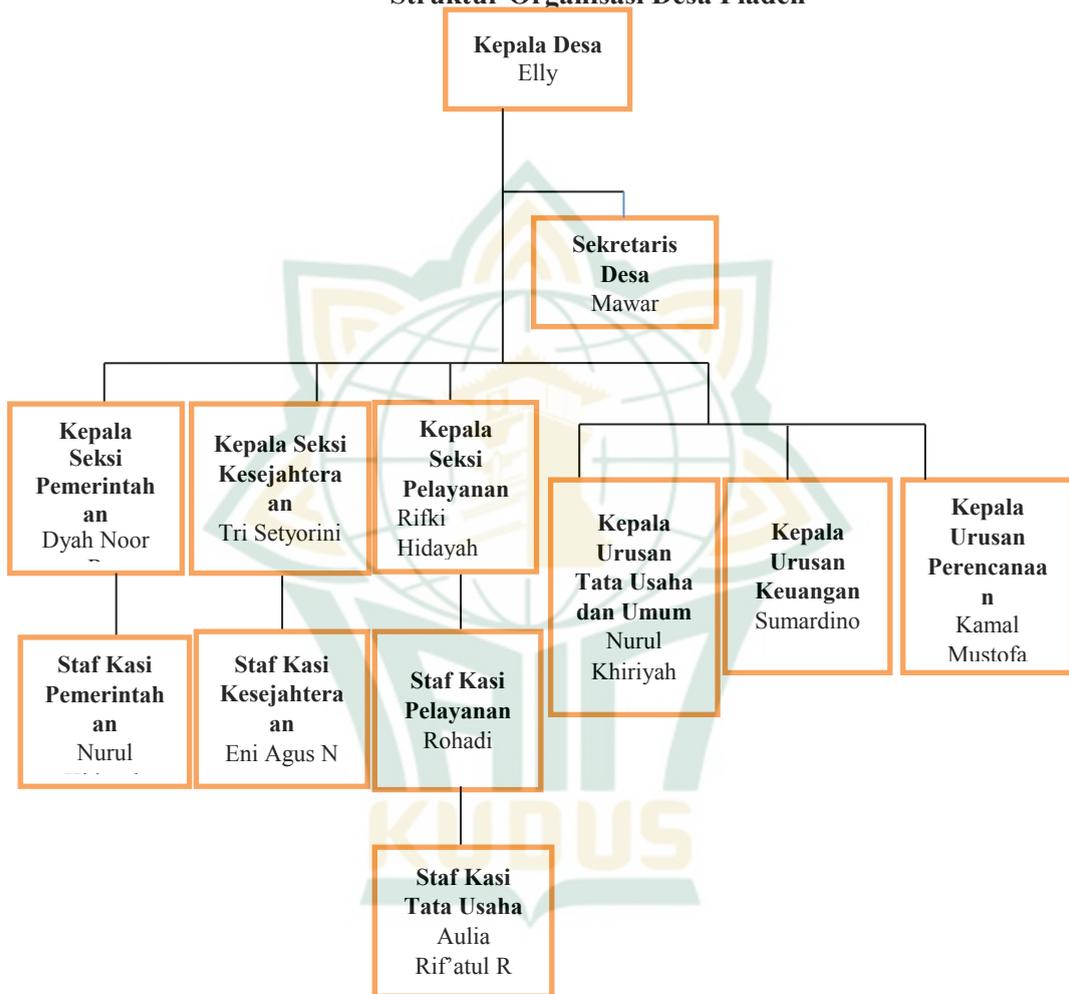
Berikut ialah misi di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yaitu:

- a. “Meningkatkan kemandirian masyarakat mencapai taraf kehidupan yang layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.”
- b. “Meningkatkan sarana dan prasarana umum guna mendukung kelancaran perekonomian masyarakat.”
- c. “Meningkatkan sarana dan prasarana tempat ibadah dan peningkatan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan demi mewujudkan masyarakat yang berkhlaqul karimah.”
- d. “Memberdayakan masyarakat tidak terkecuali pemuda (dalam karang taruna), perempuan (dalam PKK) supaya lebih giat dan maju.”
- e. “Melindungi dan mesejahterakan masyarakat terutama pada kaum janda, yatim piatu, ibu hamil, pengangguran muda dengan mengadakan keterampilan tertentu dari desa.”³

³ Hasil Dokumentasi data di kantor Kepala Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, tanggal 09 Februari 2024

4. Struktur Organisasi di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Pladen



Kepala desa sebagaimana pemimpin dalam pelaksana utama namun, dalam pelaksanaannya dibantu oleh staf-staf yang sudah memiliki perannya masing-masing, tindakan yang mereka lakukan untuk memenuhi visi dan tujuan yang diharapkan.

5. Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Pladen Kematan Jekulo Kabupaten Kudus

Setiap desa pastinya terdapat sarana dan fasilitas dalam mengembangkan dan mewujudkan visi dan misi desa. Tidak lain

di desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di desa hendaknya dapat menjadi acuan dalam mengukur perkembangan masyarakat itu sendiri.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pendidikan, Agama, Keamanan, dan Pemerintahan di Desa Pladen

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|----|------------------------|--------|
| 1. | RA | 2 |
| 2. | TK | 1 |
| 3. | PAUD | 1 |
| 4. | SD | 4 |
| 5. | MI | 2 |
| 6. | PONPES | 1 |
| 7. | MASJID | 2 |
| 8. | Musholla/Langgar/Surau | 15 |

Selain itu juga sarana dan prasarana umum yang dipunyai Desa Pladen merupakan 1 buah lapangan bola dan 1 buah lapangan voly.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Remaja di Desa Pladen Kecamatan Kabupaten Kudus

Orang tua memiliki peran yang penting terhadap pembentukan kepribadian Islam pada anaknya. Utamanya seorang Ibu yang ialah pendidik pertama bagi seorang anak. Tidak hanya seorang Ibu, Ayah juga memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya. Adapun peran bimbingan orang tua yang diterapkan oleh masyarakat Desa Pladen terhadap anaknya dilakukan dengan cara pemberian contoh secara langsung dan memberikan pendidikan yang layak. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sri Mulyati berikut:

“Tentunya yang paling penting mengajari anak untuk beriman, beribadah kepada Allah Swt dan memberikan Pendidikan yang layak supaya anak semakin pintar dan peran dari guru juga dapat memberikan bimbingan kepada anak. Karena terkadang anak kalau dikasih tahu oleh orang lain lebih percaya dibandingkan kalau dikasih tahu sama

⁴ Hasil Dokumentasi data di kantor Kepala Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, tanggal 09 Februari 2024

orang tuanya sendiri. Disamping itu orang tua juga pastinya selalu berusaha untuk mendukung kegiatan anak yang disukai.”⁵

Pernyataan diatas juga diberi dukungan oleh apa yang disampaikan kepada Ibu Sukarni dan Ibu Arismawati berikut:

“Memberikan Pendidikan yang layak bagi anak, sehingga anak bisa dibimbing oleh guru.”⁶

“Memberikan contoh langsung kepada anak dan memberikan Pendidikan sekolah. Orang tua juga pastinya bertanggung jawab untuk memberikan makanan yang layak seperti 4 sehat 5 sempurna dan mendukung penuh kegiatan anak, maupun menanyakan kegiatan sehari-harinya.”⁷

Selain didukung kedua pernyataan tersebut, juga didukung oleh pernyataan remaja Desa Pladen salah satunya yang disampaikan oleh Tegar Dafit Julianto berikut:

“Orang tua memberikan contoh langsung kepada anak dan mendukung kegiatan anak selama itu positif.”⁸

Dari beberapa pernyataan yang sudah diuraikan dalam kesimpulan bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian remaja. Orang tua hendaknya tidak hanya menyuruh anak melakukan kewajibannya sebagai remaja, melainkan juga harus mendukung dan memberikan contoh secara langsung kepada anak, sebab keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak dan anak akan cenderung mencontoh perilaku keluarganya.

Menurut Ibu Sukarna tentu dengan memberikan pendidikan yang layak bagi anak, dapat secara langsung dibimbing oleh guru yang diyakini mampu membimbing anaknya semakin lebih baik, sebab ketika disekolah anak tidak hanya dibimbing rasionya (akal), melainkan juga anak dibimbing untuk bersosial, beragama, pendidikan fisik dengan berolahraga, dan lainnya yang mungkin ketika orang tua sudah sibuk dengan pekerjaannya dan belum bisa memberikan kepada anak sudah

⁵ Sri Mulyati, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Februari 2024

⁶ Sukarni, , wawancara oleh penulis, transkrip, 14 Februari 2024.

⁷ Arismawati, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Februari 2024.

⁸ Tegar Dafit Julianto, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Februari 2024.

diberikan ketika anak di sekolah. Hal ini terdapat dalam pernyataannya berikut:

“Memberikan Pendidikan yang layak bagi anak, sehingga anak bisa dibimbing oleh guru. Karena menurut saya yang memang lebih banyak menghabiskan waktu diluar untuk bekerja mungkin ada Pendidikan yang tidak dapat saya berikan bisa diberikan oleh guru ketika di sekolah. Kalau disekolah kan tidak hanya soal pelajaran saja, anak juga dilatih secara fisik, sosial, beragama itu sudah pasti dan Pendidikan lainnya.”⁹

Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan peran bimbingan orang tua yang diterapkan oleh masyarakat Desa Pladen terhadap anaknya dilakukan dengan cara pemberian contoh secara langsung dan memberikan pendidikan yang layak. Kedua cara tersebut diyakini mampu menjadikan anak menjadi remaja yang berkepribadian islami secara baik. Berikut merupakan dokumentasi ketika remaja melaksanakan ibadah dirumah.

Gambar 4.2 Penerapan Ibadah Shalat Wajib



⁹ Sukarni, wawancara oleh penulis, transkrip, 14 Februari 2024.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024.

2. Data Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembentukan Kepribadian Islam Remaja di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Dalam proses pembentukan kepribadian Islam bagi remaja yang dilakukan oleh orang tua tentunya dipengaruhi oleh faktor yang mendukung maupun hambatan yang dihadapi. Adapun salah satu faktor pendukung dan

penghambat yang mempengaruhi proses pembentukan kepribadian Islam remaja di Desa Pladen adalah keluarga dan pergaulan anak. Hal ini disampaikan oleh Ibu Arismawati berikut:

“Keluarga sama teman-temannya.”¹⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh apa yang disampaikan oleh Ibu Sri Mulyati dan Ibu Sukarni berikut:

“Sama seperti faktor pendukung, keluarga sama teman sebaya juga bisa menjadi faktor penghambat. Karena kalau keluarga tidak mampu memberikan contoh meskipun sudah diberikan pendidikan yang sangat layak juga bisa percuma mbak. Begitu juga dengan teman sebaya kalau pergaulan anak tidak diperhatikan orang tua juga kasian anaknya bisa ikut yang tidak bener mbak.”¹¹

¹⁰ Arismawati, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Februari 2024.

¹¹ Sri Mulyati, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Februari 2024

“Pergaulan dengan teman-temannya yang pastinya memiliki dampak pada pembentukan perilaku anak.”¹²

Dari ketiga pernyataan yang diuraikan maka dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dan penghambat mempengaruhi perilaku remaja adalah keluarga dan pergaulan. Hal ini dikarenakan keluarga tidak hanya memberikan pendidikan yang layak tanpa memberikan contoh kepada anak. Selain itu dalam prosesnya juga keluarga dapat membiasakan anak menjalankan ibadah, sehingga hal tersebut dapat menjadi kebiasaan anak dengan sendirinya. Hal ini disampaikan Ibu Sukarni:

“Orang tua juga harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya dan memberikan Pendidikan yang layak. Misalnya membiasakan anak untuk beribadah, contohnya dalam hal sholat, puasa, dan lainnya”¹³

Pernyataan diatas juga didukung oleh apa yang disampaikan oleh Ibu Arisnawati berikut:

“Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Tidak hanya diberikan Pendidikan yang layak, tapi tidak diberikan contoh secara langsung. Kalau dari keluarga sendiri tidak memberikan contoh kepada anak ya jangan harap anak mau berperilaku baik mbak.”¹⁴

Selanjutnya Ibu Sri Mulyati juga menyampaikan berikut:

“Sebagai orang tua tentu harus memperhatikan pergaulan anak, karena itu sangat penting bagi perilaku anak kedepannya. Karena anak pasti mencontoh teman-temannya. Jadi jangan sampai anak salah terjerumus dalam pergaulan yang bebas dan harus memilih teman yang baik untuk dirinya maupun tidak.”¹⁵

Dari beberapa pernyataan yang diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pembentukan perilaku remaja terdapat faktor pendukung dan penghambat berupa keluarga dan pergaulan anak, sebab keduanya memiliki dampak yang

¹² Sukarni, wawancara oleh penulis, transkrip, 14 Februari 2024.

¹³ Sukarni, wawancara oleh penulis, transkrip, 14 Februari 2024.

¹⁴ Arisnawati, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Februari 2024.

¹⁵ Sri Mulyati, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Februari 20224.

sangat besar bagi perkembangan perilaku anak. Ketika anak salah pergaulan maka anak juga dapat terjerumus dalam hal yang tidak baik, dan sebaliknya apabila pergaulan anak memiliki dampak yang positif maka dapat berpengaruh baik bagi anak.

3. Data Dampak Bimbingan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Remaja di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Hasil dari bimbingan orang tua dalam pembentukan kepribadian Islam remaja dapat dilihat dari perilaku anak setelah diberikan bimbingan. Adapun dampak dari adanya bimbingan orang tua terhadap pembentukan kepribadian Islam remaja di Desa Pladen yaitu anak semakin hari memiliki perilaku yang semakin baik, hal ini disampaikan oleh Laila Rhomadon berikut:

“Sedikit demi sedikit belajar lebih mandiri, semakin tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik”¹⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Tegar Dafit Julianto dan Elga Rajaya Karno Putra berikut:

“Ya diikuti mbak, meskipun kadang diikuti dengan berat hati tetap diikuti. Tapi ya kadang masih bandel sedikit hehe”¹⁷

“Semakin tumbuh dewasa pasti sudah paham yang mana baik dan mana buruk mbak, jadi sudah semakin memilih tempat mana yang cocok untuk diri saya.”¹⁸

Ketiga pernyataan diatas juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Arisnawati berikut:

“Pasti ada mbak, contohnya perilaku anak semakin hari semakin baik, sudah tidak membantah orang tua kalau diberikan nasihat. Anak juga semakin paham tempat mana yang baik untuk dirinya maupun tidak.”¹⁹

¹⁶ Laila Rhomadon, wawancara oleh penulis, transkrip, 14 Februari 2024.

¹⁷ Tegar Dafit Julianto, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Februari 2024.

¹⁸ Elga Rajaya Karno Putra, wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Februari 2024.

¹⁹ Arisnawati, , wawancara oleh penulis, transkrip, 15 Februari 2024.

Selanjutnya perilaku anak yang semakin baik juga dicerminkan dalam penerapan ibadah dalam sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh Elga Rajaya Karno Putra berikut:

“Sholat 5 waktu, baca qur’an, puasa Ramadhan, syukur-syukur ditambah ibadah sunnah lainnya mbak.”

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Laila Rhomadon dan Tegar Dagit Julianto berikut:

“Sholat 5 waktu, puasa Ramadhan, kadang puasa sunnah.”²⁰

“Sholat 5 waktu walaupun terkadang masih ada yang bolong, puasa Ramadhan.”²¹

Dari beberapa uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari adanya bimbingan orang tua terhadap pembentukan kepribadian Islam remaja di Desa Pladen yaitu anak semakin hari memiliki perilaku yang semakin baik yang ditunjukkan dengan anak mau mendengarkan nasihat orang tua, anak melakukan ibadah secara rutin tanpa disuruh orang tua dan melakukan ibadah sunnah lainnya. Meskipun masih terdapat remaja yang tidak melakukan sholat 5 waktu secara penuh, namun anak sudah memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadahnya tanpa adanya perintah dan paksaan dari pihak lain.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Remaja di Desa Pladen Kecamatan Kabupaten Kudus

Kepribadian islami pada dasarnya merupakan budi pekerti, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terwujud dari pembinaan melalui dan berdasarkan agama Islam.²² Pembentukan kepribadian islam pada remaja ialah aspek kritis dalam pengembangan generasi muda yang mempunyai acuan moral, spiritual, dan etika yang erat berdasarkan ajaran agama Islam. Pada proses pembentukan kepribadian islami pada remaja

²⁰ Laila Rhomadon, wawancara oleh penulis, transkrip, 14 Februari 2024.

²¹ Tegar Dagit Julianto, wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Februari 2024.

²² Sutarto, “Kontribusi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja,” *Belajera Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 73.

ditujukan agar remaja mampu menjadi pribadi muslim yang sempurna yakni individu yang cerdas, bertaqwa, mempertinggi budi pekerti, terampil, bertanggung jawab pada diri sendiri, serta bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Masa remaja ialah periode yang sangat penting, sebab pada masa ini bertepatan dengan masa yang banyak menarik perhatian sebab sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan pada kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.²³ Pada umumnya pada masa remaja seringkali disebut dengan masa pencarian identitas, sehingga remaja akan mencoba berbagai hal baru yang menurutnya menarik. Namun remaja juga seringkali terjerumus dalam perilaku yang kurang baik yang merugikan dirinya sendiri maupun individu lain. Maka dari itu pada masa remaja, perlu diberikan bimbingan dan perhatian khusus agar remaja tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang.

Orang tua mempunyai peran penting dalam membesarkan, merawat, dan membimbing anaknya. Orang tua juga berperan sebagai sosok yang bertanggung jawab nomor satu atas perkembangan dan kemajuan dari anak, mempunyai peran begitu penting dalam mendidik dan pembentuk perilaku dalam perkembangan emosi pada anak. Oleh sebab itu, keluarga hendaknya mampu melakukan perannya yang sebaik mungkin yaitu melalui pemenuhan kepentingan anak remajanya, seperti memberi rasa kasih sayang, rasa peduli, rasa aman, dan rasa memiliki dan sehingga mengembangkan hubungan yang baik antar orangtuanya.²⁴

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa peran bimbingan orang tua terhadap pembentukan kepribadian islami remaja di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah dengan memberikan contoh langsung kepada anak dan memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya.²⁵ Orang tua mempunyai tanggung jawab guna membimbing anaknya, orang tua juga mampu menjadi tauladan bagi anaknya, karena anak tumbuh pertama kali didalam keluarga atau dirumah. Sehingga contoh yang diberikan secara langsung atau perilaku orang tua mampu ditiru oleh anaknya.

²³ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

²⁴ Handi Oktavianus and others, 'Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*', 2013, 1–12.

²⁵ Sri Mulyati, wawancara oleh penulis, transkrip, 13 Februari 2024

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan terdapat tujuh tahapan tanggung jawab yang wajib dijalankan orang tua terhadap anaknya, yaitu:

- a. Tanggung jawab pendidikan iman. Menyangkut di dalamnya terdapat tentang membuka kehidupan anak pada kalimat *Laa Ilaaha Illallah*; mengenalkan dalam hukum halal dan haram terhadap anak sejak dini; menyuruh anak beribadah ketika sudah mencapai umur tujuh tahun; dan mendidik anak untuk mencintai Rasul, membaca Al-Qur'an serta keluarganya.²⁶ Berdasarkan hasil penelitian, peran tanggung jawab pendidikan iman ini dijalankan oleh orang tua di Desa Pladen Kecamatan Jekulo dengan memberikan contoh langsung, seperti orang tua mengajak anak untuk beribadah dan memberikan pendidikan melalui Tempat Pendidikan Al-Qur'an agar anak bisa dibimbing oleh gurunya, utamanya dalam pendidikan agama.
- b. Tanggung jawab pendidikan moral. Ketika sejak masak kanak-kanak, tumbuh dan berkembang dengan berdiri pada landasan iman kepada Allah SWT dan terdidik untuk selalu mengingat, memohon pertolongan, takur, berserah diri, dan pasrah kepada-Nya, remaja akan mempunyai kemampuan serta bekal pengetahuan dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaannya, di samping itu terbiasa dengan berakhlak mulia.²⁷ Beracuan hasil kajian, peran bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam memberikan pendidikan moral ditunjukkan dengan orang tua memberikan contoh langsung, misalnya perilaku adab terhadap orang yang lebih tua, mengajari untuk meminta segala sesuatu kepada Allah Swt, dan lainnya.
- c. Tanggung jawab pendidikan fisik. Tanggung jawab ini bermaksud supaya anak-anak saat tumbuh dewasa dalam kondisi tubuh yang sehat, kuat, bergairah, dan bersemangat.²⁸ Pada tanggung jawab ini, orang tua di Desa Pladen menunjukkannya dengan memberikan makanan yang layak

²⁶ Abdullah Nashih, Ulwan Di, and Desa Sewaka, 'Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Di Desa Sewaka Pemalang Lidy Permata Dewi 1 , Ridwan 2', 2 (2021), 74–98.

²⁷ Abdullah Nashih, Ulwan Di, and Desa Sewaka, 'Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Di Desa Sewaka Pemalang Lidy Permata Dewi 1 , Ridwan 2', 2 (2021), 74–98.

²⁸ Abdullah Nashih, Ulwan Di, and Desa Sewaka, 'Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Di Desa Sewaka Pemalang Lidy Permata Dewi 1 , Ridwan 2', 2 (2021), 74–98.

dan bergizi agar tumbuh kembang anak berkembang dengan optimal termasuk supaya anak tumbuh memiliki fisik yang sehat, kuat, dan bersemangat.

- d. Tanggung jawab pendidikan rasio (akal). Orang tua serta pembimbing hendak mampu mengubah pola pikir anak dengan suatu segala yang bermanfaat, seperti halnya kebudayaan, peradaban, dan ilmu agama. Di sinilah anak diupayakan agar terus belajar, menumbuhkan kejernihan berpikir dan kesadaran berpikir.²⁹ Pada peran tanggung jawab ini, orang tua di Desa Pladen melakukannya dengan memberikan pendidikan sekolah yang layak, yang tujuannya agar anaknya bisa dibimbing secara langsung oleh seorang guru baik mengenai ilmu agama, ilmu sosial, dan lainnya.
- e. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan. Pendidikan ini dimaksud guna mendidik anak harus besikap mandiri, berani besikap terbuka, suka menolong, bisa mengendalikan amarah, dan senang dalam bentuk keutamaan seluruh jiwa dan moral secara mutlak. Juga salah satu wujudnya ialah bagaimana cara mendidik anak untuk tidak bersifat penakut, minder, kurangnya percaya diri, pemarah, dan dengki.³⁰ Peran ini ditunjukkan dengan adanya peran orang tua ketika berkomunikasi dengan anaknya, misalnya orang tua peduli dengan kegiatan anak, sehingga anak akan ditanya bagaimana ia menjalani pada hari tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memahami karakter anak, disisi lain anak bisa mengungkapkan ekspresinya secara bebas.
- f. Tanggung jawab pendidikan sosial. Salah satu mendidik anak sejak kecil agar terbiasa untuk melakukan perbuatan sosial yang utama. Di antaranya meliputi kesadaran iman yang mendalam dan penanaman prinsip dasar dalam kejiwaan yang mulia dil dengandasian aqidah Islamiah yang kekal. Serta si anak disaat di tenggah masyarakat nantinya dapat bergaul dan berperilaku sosial yang baik.³¹ Pada tanggung jawab

²⁹ Abdullah Nasih, Ulwan Di, and Desa Sewaka, 'Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nasih Ulwan Di Desa Sewaka Pemalang Lidy Permata Dewi 1 , Ridwan 2', 2 (2021), 74–98.

³⁰ Abdullah Nasih, Ulwan Di, and Desa Sewaka, 'Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nasih Ulwan Di Desa Sewaka Pemalang Lidy Permata Dewi 1 , Ridwan 2', 2 (2021), 74–98.

³¹ Abdullah Nasih, Ulwan Di, and Desa Sewaka, 'Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nasih Ulwan Di Desa Sewaka Pemalang Lidy Permata Dewi 1 , Ridwan 2', 2 (2021), 74–98.

pendidikan sosial ini ditunjukkan dengan pemberian contoh orang tua ketika dirumah maupun ketika anak disekolah. Misalnya ketika orang tua memberikan contoh untuk beramal ketika ke masjid/mushola maupun sedekah kepada orang yang membutuhkan. Sedangkan ketika di sekolah bisa dilihat dari kontribusi sekolah dengan membuka penggalangan dana secara sukarela untuk membantu korban bencana alam.

- g. Tanggung jawab pendidikan seksual. Di sini, orang tua dan pembimbing hendak dapat membimbing dalam berbagai problematika seksual pada anak, ketika ia mengenal masalah-masalah yang terhadap dengan naluri perkawinan dan seks. Anak diinginkan dapat mengimplementasikan perilaku Islami sebagai akhlak serta kebiasaan hidup, tidak diperalat dengan syahwat dan terjerumus pada gaya hidup kesenangan.³² Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual adalah dengan memperhatikan teman sebayanya dan mengingatkan anak apa saja hal-hal yang tidak boleh dilakukan sebelum menikah dan dampaknya.

Salah satu pendekatan dalam proses bimbingan pada anak oleh orang tua adalah pendekatan humanistik. Pendekatan ini merupakan proses pemberian bantuan kepada individu sehingga individu bisa mengenal dirinya dan mudah memecahkan masalah-masalah dalam hidupnya sendiri dapat tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), kemampuan untuk merealisasi (*self realizatiton*) dalam sesuai kemampuannya mencapai penyesuaian diri pada lingkungan ia dapat menikmati hidup dengan mandiri.³³ Dalam pendekatan humanistik ini, memandang manusia sebagai makhluk yang unik yang disamping memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan, dapat memandang manusia sebagai makhluk secara utuh dan tanpa syarat.³⁴

³² Abdullah Nasih, Ulwan Di, and Desa Sewaka, 'Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nasih Ulwan Di Desa Sewaka Pemalang Lidy Permata Dewi 1, Ridwan 2', 2 (2021), 74–98.

³³ Farida Agus Setiawati, "Pendekatan Humanistik Dalam Bimbingan," n.d., 45–58.

³⁴ Ayu Rahmawati and Nurjannah, "Implementasi Pendekatan Konseling Oleh Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Pada Siswa SMP Nurul Burhan)," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 1, no. 4 (2024): 1281.

Berdasarkan hasil kajian diperoleh bahwa peran orang tua terhadap pembentukan kepribadian islami remaja di Desa Pladen sesuai dengan pendekatan humanistik, dimana hal ini ditunjukkan dengan anak dibebaskan oleh orang tua untuk berperilaku namun orang tua tetap mengawasi dan memfasilitasi anak untuk mengembangkan apa yang menjadi kegemarannya serta mendukung penuh aktivitas yang dilakukan anak selama tidak melanggar kebijakan dalam agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Artinya, orang tua berperan sebagai guru atau pembimbing atau konselor atau fasilitator dan anak sebagai siswa atau yang dibimbing atau klien atau partner dialog yang mana orang tua akan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangannya, sehingga anak bisa mengenal dirinya dan mudah memecahkan masalah-masalah dalam hidupnya sendiri, dapat tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), kemampuan untuk merealisasi (*self realizatiton*) sesuai kemampuannya, sehingga anak mampu menikmati hidup mandiri (tanpa bergantung pada orang lain) yang dapat diuraikan berikut:

- a. Kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), yaitu kemampuan individu untuk mengenali dirinya sendiri. Hal ini ditunjukkan adanya peran bimbingan orang tua di Desa Pladen terhadap pembentukan kepribadian islami remaja di Desa Pladen ialah dengan memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat yang dimiliki anaknya. Selain itu juga ditunjukkan dengan pemberian kebebasan kepada anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak.
- b. Kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), yaitu kemampuan individu untuk menerima kekurangan dan kelebihan dirinya sendiri. Pada point ini hasil penelitian ditunjukkan dengan peran bimbingan orang tua terhadap pembentukan kepribadian islami remaja di Desa Pladen ditunjukkan dengan tidak adanya unsur pemaksaan terhadap anak ketika memberikan arahan kepada anak, kecuali dalam pendidikan iman, orang tua di Desa Pladen selalu mewajibkan anaknya untuk beribadah, utamanya sholat 5 waktu.
- c. Kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan

dirinya sesuai dengan apa yang diminatinya. Hasil penelitian ini menunjukkan peran bimbingan orang tua terhadap pembentukan kepribadian islami remaja di Desa Pladen cukup berhasil untuk mengarahkan anaknya memiliki kepribadian islami yang ditunjukkan dengan perilaku anak yang mulai melakukan sholat 5 waktu tanpa disuruh orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan orang tua yang semula dipaksakan akan menjadi kebiasaan yang baik bagi anak dan anak juga mulai memahami bahwa ibadah sholat sifatnya wajib.

- d. Kemampuan untuk merealisasi (*self realizatiton*), yaitu kemampuan individu untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuannya. Hasil penelitian ini menunjukkan peran bimbingan orang tua terhadap pembentukan kepribadian islami remaja di Desa Pladen mampu menjadikan anak untuk merealisasikan perilaku kepribadian islami yang ditunjukkan dengan perilaku anak yang semakin hari semakin baik dan anak mampu memilih aktivitas yang digemari sesuai dengan minatnya.

Adapun dari peran orang tua dalam pembentukan kepribadian islami anak hasilnya menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, contohnya perilaku anak yang semakin hari semakin baik (sholat tepat waktu tanpa disuruh orang tua, anak mampu mengekspresikan emosinya, anak sopan kepada yang lebih tua, menghargai adanya perbedaan, memiliki jiwa sosial yang tinggi, tumbuh kembang anak semakin baik).

Hasil riset ini relevan dengan riset sebelumnya yang dijalankan oleh Muh. Suyono Isman dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang” yang hasilnya menunjukkan usaha orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak yang dilakukan dengan penanaman berbagai nilai agama sejak dini, menjalankan pengawasan dan memberikan contoh.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembentukan Kepribadian Islam Remaja di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Proses pembentukan kepribadian individu sangat ditentukan oleh waktu dan kematangan pribadi. Dalam prosesnya membutuhkan waktu yang tidak sebentar, berangsur-angsur dan kontinuitas sangat dibutuhkan. Setiap individu berkembang secara terus menerus, dari masa bayi sampai mati dan melalui seluruh perkembangan hidup itulah perubahan-perubahan yang

mengarah pada pembentukan kepribadian itu berlangsung maupun adanya pribadi itu sendiri konstan.³⁵ Hal yang serupa juga terjadi dalam proses pembentukan kepribadian islami remaja di Desa Pladen yang tidak lepas dari beragam faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan kepribadian islami remaja di Desa Pladen Kecamatan jekulo Kabupaten Kudus adalah keluarga dan pergaulan anak atau lingkungan sekitar.

a. Keluarga

Keluarga adalah proses utama tumbuh berkembang seorang anak disediakan oleh keluarga, yang merupakan unit sosial terkecil. Selain itu, anak remaja yang sedang mengalami banyak gejolak batin dan belum stabil secara psikologis merasa cukup mudah untuk melakukan kegiatan ini. Faktor terpenting tentu saja adalah taraf hidup di rumah atau keluarga dalam membentuk kepribadian remaja. Salah satu faktornya adalah keluarga, hambatan dalam perkembangan kepribadian islam remaja karena lingkungan keluarganya. Remaja mengembangkan dan membentuk identitas mereka.³⁶

Keluarga mampu menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat proses pembentukan kepribadian islami. Adapun keluarga dapat menjadi faktor pendukung apabila sebuah keluarga itu mampu memberikan contoh dan memberikan fasilitas yang layak terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil kajian ditemukan bahwa di Desa Pladen para orang tua berupaya guna memberikan contoh langsung kepada anak, misalnya membiasakan untuk menjalankan ibadah. Disamping itu, orang tua di Desa Pladen juga memberikan berbagai fasilitas yang mendukung perkembangan anak, yang ditunjukkan dengan pemberian makanan yang layak atau terdiri dari 4 sehat 5 sempurna, memberikan Pendidikan yang layak, dan mendukung yang menjadi kegemaran anak untuk mengekspresikan serta

³⁵ H. Nurdin, *Pembentukan Kepribadian Islami Dengan Bimbingan Konseling Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023).

³⁶ Anita Maulidya, 'Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian Dalam Persfektif Sosiologi Pendidikan Islam', 1-16 <<https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah/article/view/18>>.

melatih potensi yang dimiliki anak. Sedangkan keluarga juga mampu menjadi faktor penghambat, yang ditunjukkan dengan kurangnya perhatian dan kasih sayang kepada anak, alhasil anak merasa kurang diperhatikan dan mencari perhatian pada tempat lain. Hal inilah yang mampu menghambat proses pembentukan kepribadian islami pada remaja di Desa Pladen. Umumnya hal ini terjadi ketika kedua orang tua remaja sudah sibuk untuk bekerja dan tidak ada waktu untuk memperhatikan kegiatan anak sehari-hari, meskipun dengan bekerja tersebut anak diberikan berbagai fasilitas yang layak dan terpenuhi.³⁷

b. Pergaulan atau lingkungan sekitar

Baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar berdampak pada baik buruknya evolusi kepribadian islam remaja, artinya lingkungan sekitar turut berperan dalam seluk-beluknya perkembangan remaja. Bertanggung jawab atas pendidikan tidak semuanya bisa dijalankan pada lingkungan rumat tangga. Terdapat beberapa hal yang orang tua tidak bisa capai, mengingat latar belakang keilmuan mereka atau kurangnya pengetahuan khusus untuk membantu pengembangan keterampilan remaja. Bagi anak-anak, sekolah berfungsi sebagai penghubung antara kehidupan di rumah dan kehidupan di masyarakat pada umumnya.³⁸

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pergaulan atau lingkungan sekitar anak mampu menjadi faktor pendukung dalam proses pembentukan kepribadian islami remaja di Desa Pladen, hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang cenderung meniru temannya atau lingkungan sekitarnya. Misalnya apabila anak sering berkumpul dengan lingkungan yang mengajak dalam kebaikan, seperti sholat berjamaah di masjid, ngaji rutin, dan lainnya maka anak juga akan mengikuti hal tersebut. Sebaliknya lingkungan sekitar juga dapat menjadi faktor penghambat apabila anak cenderung berkumpul dalam lingkungan yang tidak dapat membawa dampak positif bagi anak maupun orang lain.³⁹

³⁷ Hasil Observasi peneliti, Desa Pladen, 16 Februari 2024.

³⁸ Anita Maulidya, 'Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam', 1-16 <<https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah/article/view/18>>.

³⁹ Hasil Observasi Peneliti, Desa Pladen, 16 Februari 2024.

Pendekatan humanistik dalam pendidikan diacukan pada filosofi jika setiap orang mempunyai nilai dan bakat yang tidak terbatas. Dalam proses pembelajaran, pendekatan humanistik meyakini guru sebagai fasilitator dan pendamping pada tahap pembelajaran. Pendidik mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung, positif, dan terbuka. Pendidik juga memotivasi siswa untuk menentukan tanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukannya, mengembangkan keterampilan sosial, serta merasa diterima dan dihargai.⁴⁰ Artinya, dalam pendekatan humanistik meyakini bahwa orang tua sebagai guru hanya berperan guna mendidik dan memberikan fasilitas yang layak bagi anaknya, alhasil bakat yang dimiliki anak mampu berkembang secara optimal.

Hasil kajian ini sesuai dengan hasil riset sebelumnya karya Sasi Rawida dengan judul “Perhatian Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Anak di Desa Taming Bantahan, Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Ranah Batahan” yang menunjukkan faktor pendukung atau hal yang perlu diperhatikan orang tua pada perwujudan kepribadian islami anak, seperti lingkungan tempat tinggal, suasana hati anak, dan teman sebaya atau sepermainan. Beberapa faktor tersebut berdasarkan pendekatan humanistik dapat diciptakan secara optimal apabila orang tua mampu memberikan fasilitas yang layak dan mendukung potensi yang dimiliki anaknya.

3. Dampak Bimbingan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Remaja di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Bimbingan orang tua terhadap pembentukan kepribadian islam tentunya memiliki manfaat bagi anak atau remaja, sebab manusia mengalami perkembangan secara bertahap. Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁴¹ Adapun dampak bimbingan orang tua terhadap pembentukan kepribadian islam remaja di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah dampak positif.

⁴⁰ Nurul Aisyah, Lilis Karyawati, dan Nia Karnia, “Model Pendekatan Humanistik Dlaam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Plawad 4 Karawang Timur,” *Jurnal UINSU*, 2023, 262.

⁴¹ Julianta Simbolon, Posman Marpaung, and Gita Lesatari, *Monograf: Kondisi Sosial Dan Ekonomi Petani Pengungsi Sinabung* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 9.

Dampak positif merupakan kemauan guna membujuk, memengaruhi, meyakinkan, atau memberikan kesan bagi individu lain dengan maksud supaya mereka mengikuti atau mendukung kemauan yang baik.⁴² Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan anak semakin hari memiliki perilaku yang semakin baik yang ditunjukkan dengan anak mau mendengarkan nasihat orang tua, anak melakukan ibadah secara rutin tanpa disuruh orang tua dan melakukan ibadah sunnah lainnya. Meskipun masih terdapat remaja yang tidak melakukan shalat 5 waktu secara penuh, namun anak sudah memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadahnya tanpa adanya perintah dan paksaan dari pihak lain.

Dalam pendekatan humanistik, Mary Jahson menjelaskan beberapa tujuan pendidikan, antara lain: (1) memberikan peluang bagi siswa guna mengeksplorasi dan mengembangkan kesadaran identitas diri yang melibatkan perkembangan konsep diri dan sistem nilai, (2) guru memperhatikan faktor emosi, motivasi, perasaan, serta minat siswa, sehingga proses belajar berpusat pada siswa, (3) siswa mempunyai kebebasan dan tanggung jawab guna memilah dan menetapkan apa, kapan dan bagaimana belajar, (4) upaya untuk memelihara perasaan pribadi yang efektif, (5) meyakini belajar ialah pertumbuhan dan perubahan yang berjalan cepat alhasil kepentingan siswa lebih dari sekedar kebutuhan kemarin.⁴³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang terjadi pada remaja di Desa Pladen tidak lain adalah sebab peran orang tua sebagai guru atau fasilitator anak dalam mendukung proses pembentukan kepribadian islami anak sudah tepat yang menyebabkan proses pertumbuhan anak, utamanya pembentukan kepribadian islami anak mampu berkembang secara optimal. Hal ini juga didukung oleh hasil kajian ini yang menunjukkan bahwa orang tua tidak cuma memberikan fasilitas yang layak dan mendukung kegemaran anak, melainkan orang tua juga memberikan contoh secara langsung, sehingga anak lebih mudah untuk meniru perilaku orang tuanya atau ligkungannya.

⁴² Muhammad Husna, "Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Keharmonisan Keluarga Hasil Pernikahan Usia Dini" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2018), 12.

⁴³ Bakri Anwar, "Pendidikan Humanistik Dalam Belajar," *Rumah Jurnal UIN Alauddin* 9, no. 1 (2020): 133.